

ANALISIS USAHA BUDIDAYA KEPITING CANGKANG LUNAK (KEPITING SOKA) DI KABUPATEN KOTABARU

Elya Indah Sari, Lamsah, Farida Yulianti

Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan,NPM. 16310992

Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan,NIDN. 1125126201

Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan,NIDN. 1121076901

Email : indahsari.elya@gmail.com/082357842528

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari budidaya rajungan di Kabupaten Kotabaru; untuk menentukan tingkat titik break event dari budaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru; untuk mengetahui kelayakan budaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru berdasarkan kriteria investasi; dan untuk menguji sensitivitas budaya kepiting di Kabupaten Kotabaru terhadap perubahan harga input dan output.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sigam, Kecamatan Pulau Laut Sigam, Kabupaten Kotabaru, dengan objek unit sampling kultur kepiting cangkang lunak. Data yang dikumpulkan adalah data yang langsung berasal dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, dan data pendukung lainnya, terkait dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan budidaya rajungan di Kabupaten Kotabaru adalah Rp. 1.474.186,67 per siklus produksi. Level break event point dari budidaya rajungan di Kabupaten Kotabaru adalah pada harga Rp. 45.825,13 per kg, dan sedang berproduksi 79,43 kg. Budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten kotabaru layak dikembangkan karena kriteria investasi semuanya menunjukkan nilai kelayakan. Budaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru memiliki tingkat sensitivitas yang lebih rendah terhadap perubahan harga input dan output.

Kata kunci: Keuntungan, Break Event Point, kelayakan usaha, tingkat sensitivitas, budaya kepiting cangkang.

ABSTRACT

This research aimed to know the profit of the soft shell crab culture in the Kotabaru Regency; to determine the break event point level of the soft shell crab culture in the Kotabaru Regenc; to know the feasibility of the soft shell crab culture in the Kotabaru Regency based on the investment criterion; and to examine the sensitivity of the shell crab culture in the Kotabaru Regency towards the input and output price change.

This research was carried out in the Sigam Village, Pulau Laut Sigam District, Kotabaru Regency, with the objects of the soft shell crab culture sampling unit. The data that was collected was the data that directly originated from results of observation in the location of the research, and the other supporting data, was related to the object of the research.

Results of the research showed that the profit of the soft shell crab culture in the Kotabaru Regency was Rp. 1.474.186,67 per production cycle. The break event point level of the soft shell crab culture in the Kotabaru Regency was on price Rp. 45.825,13 per kg, and was on production 79,43 kg. The soft shell crab culture in the kotabaru Regency was feasible to be developed because the investment criterion all showing the

feasibel values. The Soft shell crab culture in the Kotabaru Regency had the lower sensitivity level towards the input and output price change.

Keywords : *Profit, Break Event Point, the effort feasibility, the sensitivity level, the soft shell crab culture.*

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan yang ditangkap telah mendekati titik optimum, sedangkan kebutuhan bahan pangan berupa komoditas perikanan terus meningkat. Oleh karena itu, upaya pengembangan budidaya perairan (*aquaculture*) harus terus ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan. Dalam budidaya perairan, pengembangan usaha untuk memacu produksi dapat dilakukan dengan membuka lahan baru, diversifikasi komoditas budidaya, dan atau dilakukan intensifikasi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan dengan yang dapat memacu peningkatan produksi. Intensifikasi dilakukan misalnya dengan perbaikan mutu lahan, peningkatan padat penebaran, pengelolaan usaha yang lebih baik, penggunaan benih unggul, rekayasa budidaya dan seterusnya (Kordi, 2010).

Potensi lahan tambak dikabupaten kotabaru berdasarkan data Dinas Kelautan dan perikanan kabupaten kotabaru pada tahun 2019 adalah seluas 6.038 Ha. Dari potensi seluas 6.038 Ha tersebut yang dimanfaatkan baru 40%. Namun dalam perkembangannya kegiatan budidaya ini cenderung mengalami penurunan baik dari hasil produksinya maupun luas areal usahanya. Luas area tambak dikabupaten kotabaru dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi, yaitu 10%.

Dengan demikian usaha yang dapat dikembangkan adalah produksi kepiting cangkang lunak. Kepiting cangkang lunak atau yang lebih dikenal dengan kepiting *molting* merupakan komoditas baru yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Kepiting cangkang lunak dihasilkan dari budidaya kepiting bakau (*Scylla Serrata*) dengan teknologi produksi sederhana dan mudah di adopsi serta di aplikasikan oleh masyarakat.

Di Kabupaten Kotabaru, tepatnya di Desa Sigam, Kecamatan Pulau Laut Sigam, terdapat percontohan usaha budidaya kepiting cangkang lunak (Kepiting Soka). Usaha Budidaya ini di biayai oleh PT. Arutmin dan dilaksanakan oleh Mitra Bahari. Usaha Budidaya ini dimulai sejak januari 2011 dan sampai saat ini masih berjalan. Pada Produksi pertama, kepiting cangkang lunak yang berhasil dipasarkan sebesar 950 ekor dengan harga jual 10.000 sampai 15.000/ekor. Berdasarkan keterangan dari pembudidaya, untuk gambaran biaya yang diperlukan dalam satu kali siklus produksi dengan bibit yang ditebar sebanyak 100 kg adalah sebesar Rp.2.690.000,- dan pendapatan per siklus adalah sebesar Rp. 7.080.000,-. Selama pemeliharaan terjadi mortalitas sebesar 10% dan terjadi penambahan bobot badan. Dengan demikian, usaha ini menguntungkan, akan tetapi belum ada penelitian yang mengungkapkan apakah secara finansial usaha ini layak untuk dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, item pemikiran ataupun kelas pada masyarakat sekarang. Metode ini mempelajari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Metode deskriptif kualitatif terdiri atas pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

1. Jenis Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan dengan menggunakan lembar pertanyaan (Kuesioner), yang memuat seperti identitas responden, biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel, harga jual kepiting cangkang lunak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan responden atau penjawab serta dilakukan pencatatan terhadap data yang diperoleh.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Keuntungan (Profit)

2. Analisis Titik Impas (Break Event Point)
3. Analisis Kelayakan
4. Analisis Sensitivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya usaha budidaya kepiting cangkang lunak adalah besarnya rata-rata nilai input yang dikeluarkan oleh pembudidaya kepiting cangkang lunak, yang meliputi biaya operasional, sewa lahan, nilai penyusutan dan pemeliharaan barang modal, serta pajak, setelah dikalikan dengan harga satuan masing-masing input.

Hasil dari pembuktian hipotesis penelitian tersebut membuktikan bahwa :

1. Hipotesis 1 bahwa usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru menguntungkan dapat diterima dan terbukti, karena total penerimaan sebesar Rp.6.240.000,-/siklus produksi lebih besar dari total biaya sebesar Rp.4.765.813,33/siklus produksi, sehingga dapat diraih keuntungan sebesar Rp.1.474.186,67/siklus produksi.
2. Hipotesis 2 bahwa usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru berada di atas Break Event Point dapat diterima dan terbukti, karena harga jual sebesar Rp. 60.000,-/kg lebih besar dari harga jual BEP sebesar Rp. 45.825,13/Kg dan produksi sebesar produksi sebesar 104 kg lebih besar dari produksi BEP sebesar 79,43 kg.
3. Hipotesis 3 bahwa usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru layak untuk di usahakan dapat diterima dan terbukti, karena seluruh kriteria investasi usaha, yang meliputi $NPV > 0$, $Gross\ BC\ Ratio > 1$, $IRR > 16,5\%$ dan $Payback\ period < 10$ tahun.
4. Hipotesis 4 bahwa usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru mampu bertahan terhadap perubahan harga input dan harga output dapat diterima dan terbukti, karena seluruh kriteria investasi saat perubahan terjadi masih menunjukkan nilai yang tergolong layak untuk di usahakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “ANALISIS USAHA BUDIDAYA KEPITING CANGKANG LUNAK DI KABUPATEN KOTABARU” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru adalah sebesar Rp.1.474.186,67/siklus Produksi
2. Usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru mencapai tingkat Break Event Point pada harga jual sebesar Rp.45.825,13/kg dan produksi sebesar 79,43 kg.
3. Usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru layak untuk dikembangkan karena seluruh kriteria investasi usaha menunjukan nilai yang tergolong layak untuk diusahakan, dimana $NVP > 0$, $Gross\ BCRatio > 1$, $IRR > 16,5\%$ dan $Payback\ Period < 10$ tahun.
4. Usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Kabupaten Kotabaru memiliki tingkat kepekaan yang rendah sehingga mampu bertahan terhadap perubahan harga input dan output hingga 10% karena seluruh kriteria investasi saat perubahan terjadi masih menunjukan nilai yang tergolong layak untuk diusahakan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis finansial terhadap usaha budidaya kepiting cangkang lunak di Desa Sigam Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru menguntungkan dan layak dikembangkan, maka disarankan perlunya di adakan sosialisasi budidaya kepiting cangkang lunak kepada masyarakat umum khususnya petambak secara berkala dan intens, karena teknis budidayanya lebih sederhana dan mudah untuk di aplikasikan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. CV. Mutiara, Yogyakarta.
- Dinas Perikanan. 2020. *Laporan Tahunan Statistik Pemberdayaan Pembudidayaan Ikan Kabupaten Kotabaru Tahun 2019*. Dinas Perikanan , Kotabaru.
- Gittenger, J.P. 1982. *Economic Analysis of Agricultural Project*. John Hopkins University Press, Baltimore.
- Gray, J.E. 2002. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hidayat, D. 2009. *Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Pembuatan Pakan Ikan Buatan di Kabupaten Banjar*.(Tesis). Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana.
- Husnan, S. Dan S. Muhammad 1984. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN , Yogyakarta.
- Kordi, K.M.G.H. 2010. *Nikmat Rasanya Nikmat Untungnya. Pintar Budidaya Ikan Di Tambak Secara Intensif (Bandeng, Beronang, Kakap, Kerapu, Nila)*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Muljadi, P. 1988. *Evaluasi Proyek. Uraian Singkat dan Soal Jawab*. Penerbit Liberty, Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rosady, F. 2009. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius hypothalamus) Dalam Kolam di Kabupaten Kapuas*. (Tesis). Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Santosa, T.S. 2009. *Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius sp) Binaan Balai Budidaya Air Tawar Mandiangin Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*.(Tesis). Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Soekartawi. 1987. *Teori Ekonomi Produksi. Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan, I. 2002. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 1995. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali, Jakarta.
- Umar, H. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis. Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.